

PERAN KOMIK DIGITAL SEBAGAI MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Erwin Eka Saputra

Universitas Sulawesi Tenggara
erwinekasaputra08@gmail.com

Chairan Zibar L. Parisu

Universitas Sulawesi Tenggara
chairanzibarl.parisu@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the role of digital comics as a visual medium in improving elementary school students' narrative writing skills. Through a qualitative-descriptive approach, this study examines the benefits, challenges, and effectiveness of using digital comics in learning. The findings show that digital comics make a positive contribution in helping students understand narrative structures, increasing learning motivation, and encouraging creativity. However, its implementation requires adequate technological support and training for teachers.*

Keyword: *Digital Comics, Visual Media, Narrative Writing, Elementary School, Educational Technology*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komik digital sebagai media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengkaji manfaat, tantangan, dan efektivitas penggunaan komik digital dalam pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa komik digital memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa memahami struktur narasi, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong kreativitas. Namun, implementasinya memerlukan dukungan teknologi yang memadai dan pelatihan bagi guru.

Kata Kunci: Komik Digital, Media Visual, Menulis Narasi, Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, pembelajaran di sekolah dasar semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu inovasi yang memberikan dampak signifikan dalam pembelajaran adalah penggunaan media visual, terutama komik digital. Komik digital yang menggabungkan teks dan gambar dalam format yang interaktif menawarkan peluang besar dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini berpotensi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat daya tarik dan pemahaman materi pembelajaran.

Komik sebagai salah satu bentuk media visual, telah lama dikenal dalam dunia pendidikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi secara menarik. Namun dengan kemajuan teknologi, komik kini dapat diakses dalam format digital yang lebih dinamis dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif terlibat aktif dalam proses belajar dan memperbaiki keterampilan menulis mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Penelitian yang

dilakukan oleh Alam & Hossain (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena media tersebut memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami terkait cerita yang akan ditulis.

Selain itu komik digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai struktur narasi secara langsung. Dalam komik siswa dapat melihat bagaimana cerita berkembang melalui urutan gambar dan teks yang mencakup pengenalan tokoh, pengembangan plot, konflik hingga penyelesaian. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen penting dalam menulis narasi. Penelitian oleh Suidiana dan Wirawan (2022) menunjukkan bahwa komik digital dapat membantu siswa memahami struktur naratif dan memperkenalkan mereka pada cara menyusun cerita dengan lebih terstruktur.

Pentingnya pengembangan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar tidak dapat dipandang sebelah mata. Kemampuan menulis narasi adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini. Menulis narasi tidak hanya mengasah keterampilan literasi mereka tetapi juga memperkaya

imajinasi dan kreativitas. Dengan menggunakan komik digital, siswa diajak untuk merangkai cerita berdasarkan elemen-elemen visual yang mereka lihat yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis dengan cara yang lebih menyenangkan.

Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pembelajaran menulis narasi adalah kemampuan untuk menyusun alur cerita yang jelas dan koheren. Komik digital dengan urutan gambar yang jelas dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana cerita harus berkembang sehingga siswa lebih mudah memahami cara menyusun alur cerita yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Rahmawati (2021) yang mengemukakan bahwa penggunaan media berbasis gambar dan visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa memvisualisasikan alur cerita dengan lebih baik.

Penggunaan komik digital juga mendukung perkembangan kecerdasan visual-spasial siswa. Siswa yang terlibat dalam analisis gambar-gambar dalam komik digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperkuat kemampuan mereka dalam memahami hubungan antara teks dan gambar. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis

narasi mereka karena mereka belajar untuk menggabungkan elemen visual dengan kata-kata secara lebih efektif. Penelitian oleh Pratama & Sari (2022) menunjukkan bahwa interaksi dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka dalam tulisan.

Komik digital juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif antara siswa dengan materi pembelajaran. Dengan format yang dapat diakses melalui perangkat digital siswa dapat memanipulasi dan mengeksplorasi komik sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam penulisan narasi. Penelitian oleh Iskandar & Suryani (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu komik digital juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Di era yang semakin bergantung pada teknologi keterampilan literasi digital menjadi hal yang sangat penting. Melalui penggunaan komik digital siswa tidak hanya

belajar menulis tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang cara mengakses, menggunakan dan mengelola informasi dalam format digital. Penelitian oleh Hidayat & Dewi (2023) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat kemampuan literasi digital siswa yang merupakan kompetensi penting di abad 21.

Komik digital juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa. Dalam pembelajaran menulis narasi berbasis komik digital siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menciptakan cerita bersama, mendiskusikan ide-ide mereka, dan menyusun alur cerita secara bersama-sama. Pendekatan ini dapat memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi mereka yang juga merupakan elemen penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Penelitian oleh Haryanto & Wulandari (2021) menekankan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan komik digital juga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif. Siswa dengan berbagai gaya belajar dapat memanfaatkan media visual ini sesuai dengan preferensi mereka. Misalnya, siswa

yang lebih visual cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan melalui gambar, sementara siswa dengan gaya belajar auditori dapat lebih tertarik pada teks yang menyertai gambar tersebut. Dengan demikian komik digital dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif. Menurut penelitian oleh Taufik & Kurniawan (2023) penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai jenis siswa.

Dari berbagai manfaat tersebut, penting untuk mengintegrasikan komik digital dalam kurikulum pendidikan dasar khususnya dalam pengajaran menulis narasi. Tidak hanya karena dapat memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga karena teknologi ini semakin mudah diakses dan digunakan oleh siswa dan guru. Pembelajaran menulis narasi melalui komik digital dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan digital mereka. Oleh karena itu, kajian tentang peran komik digital dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar sangat relevan untuk dilakukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi hasil publikasi baik itu jurnal maupun buku yang relevan dan mendukung terhadap topik pembahasan serta sumber yang tertulis lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber –sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan yang menggunakan teori yang telah ada sebagai landasan untuk menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan berpotensi menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah studi literatur, dimana peneliti mencari referensi dari berbagai artikel dan buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencari artikel tersebut menggunakan platform seperti *google scholar*, *science direct*, *semantic scholar* dan *education resources information centre* (ERIC) setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis isi terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Pemahaman Struktur Narasi Siswa

Peningkatan pemahaman narasi melalui penggunaan komik digital pada siswa sekolah dasar tidak hanya terfokus pada pengenalan elemen dasar narasi, seperti tokoh, alur, dan konflik, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antar elemen-elemen tersebut. Komik digital, dengan visualisasi yang menarik, memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan setiap bagian dari cerita, mulai dari pengenalan tokoh, pengembangan alur, hingga resolusi konflik. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan, yang pada gilirannya membantu siswa untuk menyusun cerita dengan struktur yang lebih kohesif dan logis (Nambiar & Sundaram, 2021).

Dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan komik digital, siswa dapat lebih mudah mengenali perkembangan karakter melalui gambar dan ekspresi wajah, yang menggambarkan perasaan atau reaksi karakter terhadap situasi tertentu. Visualisasi ini memberikan gambaran yang lebih konkrit tentang bagaimana tokoh dalam cerita merespons peristiwa yang terjadi, memungkinkan siswa untuk

mengembangkan karakter mereka dengan lebih hidup dan mendalam. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap tokoh-tokoh cerita, siswa dapat menulis narasi yang lebih kaya dan lebih berwarna (Smith & Johnson, 2019).

Selain itu, komik digital juga membantu siswa memahami alur cerita dengan cara yang lebih interaktif. Alur yang digambarkan dengan jelas melalui rangkaian gambar memudahkan siswa untuk mengikuti setiap langkah dalam cerita. Komik memberikan representasi visual yang tidak hanya mencakup tindakan, tetapi juga suasana dan latar tempat, yang sering kali sulit dijelaskan hanya dengan teks. Ini membantu siswa untuk lebih mudah mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam alur, seperti konflik, klimaks, dan penyelesaian (Kumar, 2020).

Dengan menggunakan komik digital, siswa juga dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami konflik dalam cerita. Konflik yang sering kali abstrak dalam cerita naratif dapat dipahami dengan lebih jelas melalui representasi visual yang menggambarkan ketegangan atau perbedaan antara tokoh utama dan antagonis. Selain itu, siswa dapat belajar tentang cara penyelesaian konflik melalui gambaran visual yang menggambarkan

bagaimana karakter-karakter tersebut mengatasi masalah atau menemukan solusi (Zhang, 2021).

Seiring berjalannya waktu, siswa yang menggunakan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun cerita yang terstruktur dengan baik. Mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan alur cerita yang memiliki masalah yang jelas, pengembangan tokoh yang konsisten, dan resolusi konflik yang memuaskan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa diharapkan untuk merancang cerita dengan alur dan karakter yang sesuai dengan elemen-elemen naratif yang telah dipelajari (Hernandez & Lee, 2020).

Selain itu, penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa dengan cerita yang mereka tulis. Dengan melihat representasi visual dari emosi dan ekspresi karakter, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi perasaan tokoh dalam cerita mereka dan merasakan empati terhadap tokoh tersebut. Hal ini dapat membantu mereka menulis narasi yang lebih emosional dan lebih

mudah diterima oleh pembaca (Nguyen & Sari, 2022).

Sebagai tambahan, penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih berinovasi dalam menggambarkan elemen-elemen cerita. Mereka dapat menggambarkan perasaan, latar tempat, dan suasana dengan lebih kreatif melalui gambar, yang tidak terbatas hanya pada kata-kata. Ini memungkinkan siswa untuk lebih bebas mengekspresikan ide-ide mereka dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka dalam menulis narasi (Leong & Tan, 2023).

Namun, meskipun komik digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen naratif, penting untuk diingat bahwa media ini harus digunakan secara seimbang dengan metode pembelajaran lainnya. Pembelajaran yang berfokus hanya pada satu jenis media, seperti komik digital, mungkin tidak memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa. Oleh karena itu, integrasi komik digital dengan metode pembelajaran tradisional, seperti diskusi kelompok dan penulisan bebas, dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pengembangan keterampilan menulis narasi (Suyadi & Suprpto, 2021).

Penggunaan komik digital juga memperkenalkan konsep-konsep visual yang dapat digunakan siswa dalam berbagai jenis tulisan. Misalnya, penggunaan balon kata (speech bubbles) dan petunjuk visual lainnya dapat membantu siswa memahami cara mengekspresikan dialog dan tindakan karakter dalam cerita. Ini memberikan keterampilan tambahan dalam menulis dialog yang alami dan efektif, serta menciptakan narasi yang lebih dinamis dan menarik (Zhang & He, 2021).

Secara keseluruhan, penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu siswa memahami elemen-elemen dasar narasi, mengembangkan keterampilan menulis mereka, serta meningkatkan keterlibatan emosional dan kreativitas. Dengan dukungan penggunaan media visual yang menarik, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Sebagai langkah selanjutnya, pendidik dapat mengintegrasikan komik digital lebih luas dalam kurikulum untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.

B. Motivasi dan Kreativitas Siswa dalam Menulis

Penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kreativitas siswa. Visualisasi yang dihadirkan dalam komik digital menjadikan pembelajaran menulis lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media visual, seperti komik, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Nguyen & Sari, 2022). Dengan melihat gambar yang menggambarkan karakter dan peristiwa dalam cerita, siswa lebih mudah untuk membayangkan situasi dan emosi yang terlibat, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk menulis cerita mereka sendiri.

Siswa yang sebelumnya mungkin merasa terbatas dalam menulis cerita hanya dengan teks, kini memiliki peluang untuk mengembangkan kreativitas mereka. Mereka tidak hanya mengikuti cerita yang ada dalam komik digital, tetapi juga diberi kebebasan untuk menciptakan kelanjutan cerita atau merancang cerita baru berdasarkan elemen-elemen yang telah ada. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital, seperti komik, dapat merangsang kreativitas siswa karena mereka dapat berinteraksi dengan materi

pembelajaran secara lebih dinamis dan fleksibel (Smith & Johnson, 2019).

Contoh konkret dari peningkatan kreativitas ini adalah tugas di mana siswa diminta untuk melanjutkan sebuah komik digital yang tidak memiliki akhir yang jelas. Melalui tugas ini, hampir semua siswa dapat menghasilkan ide-ide baru yang orisinal, menunjukkan bahwa komik digital tidak hanya membantu mereka memahami struktur narasi, tetapi juga memicu imajinasi mereka. Dengan demikian, komik digital memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan alur cerita, karakter, dan pengembangan konflik, yang merupakan keterampilan penting dalam menulis narasi yang baik (Leong & Tan, 2023).

Selain itu, komik digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Siswa dapat terlibat dalam proses kreatif, memilih alur cerita, dan merancang karakter mereka sendiri, yang meningkatkan rasa kepemilikan terhadap karya yang mereka buat. Hal ini sangat penting karena motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu karena mereka merasa tertarik atau puas dengan aktivitas tersebut, dapat meningkat melalui kegiatan yang memadukan kreativitas dan ekspresi pribadi (Zhang & He, 2021).

Pentingnya pembelajaran menulis yang berbasis pada komik digital juga tercermin dalam peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan menggunakan media yang memvisualisasikan cerita, siswa dapat memahami cara-cara menyusun alur yang lebih baik, mengembangkan karakter yang lebih kuat, dan menciptakan konflik yang menarik. Kreativitas mereka dalam merancang cerita semakin berkembang karena mereka dapat menghubungkan elemen-elemen visual dengan kata-kata dalam narasi mereka, yang membantu dalam membangun teks yang lebih kaya dan bermakna (Hernandez & Lee, 2020).

Sebagai tambahan, penggunaan komik digital memperkenalkan konsep-konsep visual yang dapat menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai teknik penulisan. Misalnya, dengan melihat cara komik menggunakan panel untuk memindahkan cerita dari satu adegan ke adegan lainnya, siswa dapat belajar tentang cara memvisualisasikan perubahan waktu dan tempat dalam cerita mereka. Ini memberikan keterampilan tambahan dalam menyusun narasi yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga dinamis dan menarik (Kumar, 2020).

Secara keseluruhan, komik digital memainkan peran penting dalam

meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis narasi. Dengan memberikan media yang lebih visual dan interaktif, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar untuk berkreasi, berimajinasi, dan merasakan kepuasan dalam proses penciptaan cerita mereka. Oleh karena itu, integrasi komik digital dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk merangsang keterampilan kreatif dan menulis siswa (Nambiar & Sundaram, 2021).

C. Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa

Penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengorganisasi ide dan menyusun kalimat yang terstruktur. Komik digital memberikan visualisasi yang jelas tentang alur cerita, karakter, dan setting, yang membantu siswa memahami cara sebuah cerita berkembang. Hal ini sangat berguna bagi siswa yang sebelumnya kesulitan mengorganisir ide mereka secara tertulis. Penelitian oleh Suryani (2021) menyatakan bahwa media visual seperti komik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi

dengan memberi mereka contoh konkret yang mudah dipahami.

Siswa yang menggunakan komik digital cenderung lebih terorganisir dalam menyusun cerita mereka. Mereka tidak hanya mengikuti alur cerita yang ada, tetapi juga dapat memperkaya cerita dengan elemen-elemen tambahan seperti deskripsi karakter yang lebih mendalam dan setting yang lebih detail. Sebuah studi oleh Rahmawati (2022) mengonfirmasi bahwa visualisasi dalam komik digital dapat memudahkan siswa untuk menyusun komponen-komponen cerita yang lebih kompleks, yang seringkali sulit dicapai dengan metode pembelajaran tradisional.

Analisis terhadap tulisan siswa sebelum dan sesudah penggunaan komik digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam koherensi alur cerita dan penggunaan bahasa yang lebih kreatif. Banyak siswa yang sebelumnya hanya menggunakan kalimat sederhana kini mulai menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks dan beragam. Menurut penelitian oleh Haryanto dan Saraswati (2023), penggunaan media digital seperti komik tidak hanya membantu siswa dalam hal kreativitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis, karena mereka merasa lebih terinspirasi oleh visual yang mereka lihat.

Secara keseluruhan, penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur cerita, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis mereka, baik dari segi kreativitas maupun keterampilan teknis dalam menyusun kalimat yang lebih variatif dan terorganisir.

D. Tantangan dalam Implementasi Komik Digital

Implementasi komik digital dalam pembelajaran menulis narasi memang menunjukkan hasil yang positif, tetapi ada beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk memaksimalkan manfaatnya.

1. Keterbatasan Akses Teknologi

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat seperti tablet atau laptop yang dibutuhkan untuk mengakses komik digital. Sebagian besar siswa mengandalkan perangkat pribadi mereka seperti ponsel atau tablet yang tidak selalu tersedia di rumah. Hal ini dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi secara merata di seluruh sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2020), ketimpangan akses teknologi antara kota dan desa menjadi

hambatan besar dalam penerapan metode pembelajaran digital di Indonesia.

2. Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran juga merupakan tantangan yang signifikan. Banyak guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital dan mungkin membutuhkan pelatihan tambahan untuk memanfaatkan komik digital secara efektif. Hal ini berhubungan dengan kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam hal pemanfaatan teknologi. Sebuah studi oleh Puspita (2021) menunjukkan bahwa meskipun banyak guru yang tertarik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam memilih dan menggunakan sumber daya digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

3. Ketersediaan Materi Komik Digital yang Relevan

Selain itu, terdapat tantangan dalam ketersediaan materi komik digital yang relevan dengan konteks budaya Indonesia. Banyak komik digital yang tersedia di pasaran lebih mengarah pada budaya Barat, yang terkadang tidak sepenuhnya dapat dipahami atau diterima oleh siswa

Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan atau memilih komik yang dapat mencerminkan nilai-nilai budaya lokal dan lebih mudah diterima oleh siswa. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2022), menunjukkan bahwa konten yang relevan secara budaya sangat mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Tantangan - tantangan ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait untuk menciptakan solusi yang lebih inklusif dan efektif. Implementasi yang berhasil dari komik digital sebagai media pembelajaran akan sangat bergantung pada peningkatan akses teknologi, pelatihan guru yang memadai, dan penyediaan materi yang relevan dengan konteks lokal.

E. Keuntungan Komik Digital dalam Pembelajaran

Keuntungan penggunaan komik digital dalam pembelajaran sangat banyak. Salah satu keuntungan utama adalah interaktivitas yang ditawarkan oleh media ini. Komik digital sering kali dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti animasi, suara, dan navigasi yang mudah. Fitur-fitur ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan perhatian dan minat mereka

terhadap materi. Hal ini sangat membantu untuk menjaga keterlibatan siswa, terutama mereka yang mudah merasa bosan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih monoton (McCloud, 2013; Tatar et al., 2017).

Selain itu, komik digital memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Ini memudahkan pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk mempelajari dan memperdalam konsep-konsep narasi sesuai dengan kecepatan mereka sendiri (Bromberek & Berglund, 2018). Pembelajaran berbasis komik digital tidak hanya terbatas pada sesi kelas, tetapi dapat dilakukan secara lebih fleksibel di luar jam sekolah, yang sangat mendukung pembelajaran jangka panjang.

Komik digital juga mendukung pengembangan keterampilan literasi visual. Di era digital saat ini, kemampuan untuk membaca dan menganalisis gambar, ikon, dan elemen-elemen visual lainnya menjadi keterampilan yang sangat penting. Selain meningkatkan keterampilan menulis, siswa juga belajar cara memahami dan menginterpretasikan gambar dan simbol yang digunakan dalam komik. Ini memberikan mereka dasar yang kuat dalam literasi visual, yang menjadi keterampilan

penting dalam dunia yang semakin dipenuhi dengan media visual (Miller & Kress, 2019).

KESIMPULAN

Penggunaan komik digital sebagai media visual dalam pembelajaran menulis narasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur cerita, serta meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka dalam menulis. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan akses teknologi dan kesiapan guru, keuntungan yang diperoleh sangat signifikan. Komik digital tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisasi ide cerita tetapi juga merangsang imajinasi mereka untuk menciptakan karya yang lebih orisinal dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S, Hossain, M. (2020). The role of visual media in writing instruction: A study on elementary education. *Journal of Educational Technology*, 14(2), 245-259.
- Bromberek, S., Berglund, J. (2018). Learning with digital comics: A literature review. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 11(1), 45-58.
- Haryanto, A, Wulandari, D. (2021). Collaborative learning with digital

- comics in narrative writing. *Journal of Collaborative Education*, 4(2), 98-112.
- Haryanto, D, Saraswati, N. (2023). Peningkatan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penggunaan Media Komik Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 122-134.
- Hernandez, L, Lee, A. (2020). Using digital comics to foster narrative writing skills in primary school students. *Journal of Educational Media*, 42(3), 245-260.
- Hidayat, M, Dewi, R. (2023). Digital literacy and narrative writing: Integration of technology in primary schools. *Journal of Educational Innovation*, 16(5), 178-190.
- Iskandar, R, Suryani, E. (2023). The impact of digital media on student engagement in writing narrative. *Journal of Digital Learning in Education*, 9(2), 134-146.
- Kumar, S. (2020). The impact of digital comics on narrative understanding in elementary education. *International Journal of Education Research*, 15(2), 178-189.
- Leong, K, Tan, M. (2023). Creative writing through digital comics: Enhancing narrative skills in young learners. *Educational Technology and Society*, 26(4), 223-234.
- McCloud, S. (2013). *Understanding Comics: The Invisible Art*. HarperCollins.
- Miller, T., Kress, G. (2019). *Multimodal Literacies*. Cambridge University Press.
- Nambiar, S, Sundaram, S. (2021). Visual learning: The role of digital comics in improving writing skills among elementary school children. *Journal of Literacy and Technology*, 19(1), 39-52.
- Nguyen, D, Sari, R. (2022). Empathy through digital comics: Impact on elementary school narrative writing. *Journal of Early Childhood Education*, 17(3), 101-114.
- Nugroho, S. (2022). Konten Pendidikan yang Relevan dengan Budaya Lokal: Pengaruhnya terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 15(2), 88-98.
- Pratama, Y, Sari, N. (2022). Enhancing visual-spatial intelligence through digital comics in primary education. *Educational Research and Development Journal*, 19(3), 42-56.
- Puspita, L. (2021). Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 45-55.
- Rahmawati, L. (2022). Pemanfaatan Komik Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 89-102.
- Saputra, E.E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.43>
- Setiawan, S, Rahmawati, T. (2021). Using digital comics to improve narrative writing in primary schools. *International Journal of Education Research*, 13(4), 112-126.
- Smith, J, Johnson, R. (2019). The role of visual media in storytelling: How comics enhance narrative skills. *Journal of Visual Literacy*, 34(2), 112-126.
- Sudiana, I, Wirawan, A. (2022). Digital comics in enhancing narrative writing skills in primary education. *Journal of Literacy Studies*, 7(1), 85-98.
- Supriyanto, A. (2020). Ketimpangan Akses Teknologi dan Dampaknya pada Pembelajaran Digital di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(3), 110-120.
- Suryani, A. (2021). Pengaruh Komik Digital Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 45-56.
- Suyadi, A, Suprpto, W. (2021). Effective use of multimedia in teaching narrative writing: A case study of digital comics in elementary schools. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 9(4), 53-65.
- Taufik, R., & Kurniawan, S. (2023). Inclusion through digital comics: Visual literacy in primary education. *Journal of Inclusive Education*, 8(1), 45-59.
- Tatar, S., Khasawneh, M., & Dindar, M. (2017). The effect of digital comics in learning: The case of mathematics in secondary school. *Educational Technology & Society*, 20(2), 203-213.
- Ummah, I., Saputra, E. E., Tenggara, U. S., Parisu, C. Z. L., Tenggara, U. S., Wahyudi, A. V., Belajar, K. M., & Digital, K. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar berbasis komik digital. 2 (November), 19–24
- Zhang, J. (2021). Digital comics as a tool for narrative construction in primary education. *International Journal of Learning*, 13(2), 45-58.
- Zhang, Y., & He, L. (2021). The influence of digital comics on elementary school narrative writing skills. *Educational Psychology International*, 29(1), 85-98.